

Diterbitkan: 31 Desember 2025

DOI :

## **Kitab Tafsir Al-Sya'rawi Karya Mutawalli Al-Sya'rawi dan Kontribusinya Terhadap Keilmuan Tafsir Kontemporer**

**Mumtaz Ibnu Yasa<sup>1</sup>, Zumadil<sup>2</sup>**

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), IAIN Takengon, Indonesia<sup>12</sup>

[yasa.ibnu20@gmail.com](mailto:yasa.ibnu20@gmail.com), [zumadilaidil@gmail.com](mailto:zumadilaidil@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini mengkaji *Kitab Tafsir Al-Sya'rawi* karya Mutawalli Al-Sya'rawi serta kontribusinya terhadap perkembangan keilmuan tafsir Al-Qur'an kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, menjadikan *Tafsir Al-Sya'rawi* sebagai sumber primer yang dianalisis secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir Al-Sya'rawi memiliki karakter metodologis yang khas, yakni penggunaan metode tahlili yang fleksibel dengan penekanan pada analisis kebahasaan, refleksi teologis, dan pendekatan spiritual yang kontekstual. Tafsir ini tidak hanya menjelaskan makna ayat secara tekstual, tetapi juga menekankan fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk praktis dalam kehidupan sosial dan moral umat. Kontribusi utama *Tafsir Al-Sya'rawi* terletak pada kemampuannya menjembatani teks wahyu dengan realitas kontemporer melalui bahasa yang komunikatif dan inklusif. Dengan demikian, tafsir ini memperkaya khazanah tafsir modern serta menawarkan model tafsir yang relevan dengan kebutuhan umat Islam masa kini.

**Kata Kunci:** *Al-Sya'rawi, Tafsir, Kontemporer*

### **Pendahuluan**

Perkembangan tafsir Al-Qur'an pada era kontemporer menunjukkan

dinamika yang signifikan seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan intelektual umat Islam. Tafsir tidak lagi hanya dipahami sebagai upaya

---

<sup>1</sup> Corresponding author: Muhammad Nurman, *IAIN Takengon Aceh Tengah*, email: [yasa.ibnu20@gmail.com](mailto:yasa.ibnu20@gmail.com)

secara linguistik dan hukum, tetapi juga sebagai sarana dialog antara wahyu dan realitas kehidupan modern. Dalam konteks ini, muncul berbagai karya tafsir yang berusaha menjembatani pesan Al-Qur'an dengan problematika umat, salah satunya adalah *Tafsir Al-Sya'rawi* karya Mutawalli Al-Sya'rawi. Karya ini menempati posisi penting dalam khazanah tafsir kontemporer karena pendekatan dan gaya penyajiannya yang khas.

Mutawalli Al-Sya'rawi dikenal sebagai seorang mufasir yang memiliki kemampuan retorika tinggi dan kedalaman spiritual yang kuat. Tafsirnya pada awalnya disampaikan dalam bentuk ceramah lisan yang kemudian dibukukan, sehingga menghadirkan nuansa komunikatif dan kontekstual. Karakter ini menjadikan *Tafsir Al-Sya'rawi* mudah diakses oleh masyarakat luas, tanpa menghilangkan kedalaman makna Al-Qur'an. Metode yang digunakan Al-Sya'rawi mengombinasikan pendekatan bahasa, teologi, tasawuf, serta refleksi sosial, sehingga tafsirnya mampu menjawab kebutuhan umat di tengah

kompleksitas kehidupan modern (Al-Sya'rawi, 1991).

Kontribusi *Tafsir Al-Sya'rawi* terhadap keilmuan tafsir kontemporer dapat dilihat dari kemampuannya memperluas fungsi tafsir sebagai media transformasi spiritual dan sosial. Al-Sya'rawi tidak hanya menjelaskan makna ayat, tetapi juga menekankan hikmah, nilai moral, dan implikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan kecenderungan tafsir kontemporer yang menekankan aspek *huda* (petunjuk) Al-Qur'an bagi manusia modern (Rahman, 1982). Dengan demikian, tafsir ini berperan penting dalam menghidupkan kembali kesadaran keagamaan umat melalui bahasa yang sederhana namun sarat makna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *Tafsir Al-Sya'rawi* karya Mutawalli Al-Sya'rawi serta menganalisis kontribusinya terhadap perkembangan keilmuan tafsir kontemporer. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi

*Tafsir Al-Sya'rawi* dalam peta tafsir modern, sekaligus memperkaya diskursus akademik tentang metodologi dan corak tafsir di era kontemporer.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berupa teks dan pemikiran tafsir, yaitu *Kitab Tafsir Al-Sya'rawi* karya Mutawalli Al-Sya'rawi, yang dianalisis untuk mengungkap corak, metode, serta kontribusinya terhadap keilmuan tafsir kontemporer. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti melakukan penelaahan mendalam terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai gagasan dan metodologi seorang mufasir (Creswell, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah *Tafsir Al-Sya'rawi* karya Mutawalli Al-Sya'rawi, baik dalam edisi

cetak

maupun digital yang telah dihimpun secara sistematis. Sementara itu, sumber sekunder meliputi buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah lain yang membahas tafsir kontemporer, metodologi tafsir, serta kajian akademik tentang pemikiran Mutawalli Al-Sya'rawi. Sumber-sumber sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan kerangka teoritis yang relevan (Zed, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mengklasifikasikan teks-teks yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang dikumpulkan difokuskan pada aspek metode penafsiran, corak tafsir, serta gagasan-gagasan utama Al-Sya'rawi yang mencerminkan kontribusinya terhadap tafsir kontemporer. Proses ini dilakukan secara selektif dan kritis agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif-analitis. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis karakteristik *Tafsir Al-Sya'rawi*,

kemudian menganalisisnya dalam kerangka keilmuan tafsir kontemporer. Analisis dilakukan dengan cara menafsirkan data teks, membandingkan pemikiran Al-Sya'rawi dengan kecenderungan tafsir modern, serta mengidentifikasi unsur kebaruan dan relevansinya dengan konteks sosial keagamaan kontemporer (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang objektif dan mendalam mengenai posisi *Tafsir Al-Sya'rawi* dalam perkembangan tafsir Al-Qur'an modern.

## Pembahasan

*Tafsir Al-Sya'rawi* karya Mutawalli Al-Sya'rawi merupakan salah satu karya tafsir yang memiliki pengaruh luas dalam perkembangan tafsir Al-Qur'an kontemporer. Keunikan tafsir ini tidak hanya terletak pada substansi penafsirannya, tetapi juga pada metode dan gaya penyajiannya yang berbeda dari tradisi tafsir klasik yang bersifat akademis-tekstual. Tafsir ini lahir dari ceramah-ceramah Al-Sya'rawi yang disampaikan secara lisan kepada masyarakat luas, kemudian

didokumentasikan dan dibukukan. Latar belakang ini memberikan corak khas berupa bahasa komunikatif, argumentasi reflektif, serta pendekatan spiritual yang kuat.

Dari sisi metodologi, *Tafsir Al-Sya'rawi* dapat dikategorikan sebagai tafsir tahlili, karena Al-Sya'rawi menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan sesuai dengan susunan mushaf. Namun demikian, metode tahlili yang digunakan tidak bersifat kaku, melainkan fleksibel dan kontekstual. Al-Sya'rawi sering memulai penafsiran dengan analisis kebahasaan, terutama pada akar kata (*isytiqaq*), struktur kalimat, dan makna semantik ayat. Analisis linguistik ini digunakan sebagai pintu masuk untuk menggali pesan teologis dan moral yang terkandung dalam ayat, sehingga bahasa Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara gramatikal, tetapi juga secara maknawi dan fungsional (Al-Sya'rawi, 1991).

Selain pendekatan bahasa, corak teologis dan sufistik menjadi ciri dominan dalam *Tafsir Al-Sya'rawi*. Al-Sya'rawi menekankan aspek keimanan, ketundukan kepada Allah, dan

setiap perintah dan larangan. Penafsiran ayat-ayat akidah sering dikaitkan dengan pengalaman spiritual dan logika keimanan yang sederhana namun mendalam. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa tafsir Al-Sya'rawi tidak hanya berorientasi pada pemahaman intelektual, tetapi juga pada pembinaan kesadaran spiritual umat. Dalam konteks tafsir kontemporer, pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat modern yang tidak hanya membutuhkan penjelasan normatif, tetapi juga penguatan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Nasr, 2006).

Kontribusi penting *Tafsir Al-Sya'rawi* terhadap keilmuan tafsir kontemporer terletak pada kemampuannya menjembatani teks Al-Qur'an dengan realitas sosial. Al-Sya'rawi kerap mengaitkan makna ayat dengan fenomena kehidupan, persoalan moral, serta dinamika sosial umat Islam. Penafsiran semacam ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an senantiasa relevan untuk setiap zaman dan kondisi. Pendekatan kontekstual ini sejalan dengan gagasan tafsir modern yang menekankan pentingnya memahami Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup

(huda) yang aplikatif, bukan sekadar teks sakral yang dibaca secara ritualistik (Rahman, 1982).

Dari segi bahasa dan penyampaian, *Tafsir Al-Sya'rawi* memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas audiens tafsir Al-Qur'an. Penggunaan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta gaya retorika yang persuasif menjadikan tafsir ini mudah dipahami oleh masyarakat awam tanpa kehilangan substansi ilmiahnya. Hal ini membedakannya dari banyak karya tafsir klasik yang cenderung elitis dan hanya dapat diakses oleh kalangan tertentu. Dengan demikian, *Tafsir Al-Sya'rawi* berperan dalam proses demokratisasi pengetahuan tafsir di era kontemporer.

Dalam perspektif keilmuan tafsir, *Tafsir Al-Sya'rawi* juga menunjukkan adanya pergeseran orientasi tafsir dari pendekatan normatif-dogmatis menuju pendekatan reflektif-transformatif. Al-Sya'rawi tidak terjebak pada perdebatan mazhab atau perbedaan pendapat fikih secara rinci, tetapi lebih menekankan hikmah universal dan pesan moral Al-Qur'an. Pendekatan ini

kontemporer dengan menawarkan model tafsir yang menekankan substansi nilai dibandingkan formalitas hukum (Abu Zayd, 2006).

Secara hermeneutis, terdapat pola integratif antara dimensi teks, konteks, dan pengalaman religius. Al-Sya'rawi secara konsisten memposisikan Al-Qur'an sebagai teks hidup yang berinteraksi dengan kesadaran manusia, bukan sekadar objek kajian filologis. Pola ini tampak dari kecenderungan penafsiran yang menekankan makna fungsional ayat dalam membentuk sikap keimanan dan etika sosial, sehingga tafsir berfungsi sebagai instrumen internalisasi nilai, bukan hanya transmisi pengetahuan (Al-Sya'rawi, 1991).

Temuan lain menunjukkan bahwa *Tafsir Al-Sya'rawi* merepresentasikan model tafsir komunikatif yang efektif dalam konteks masyarakat Muslim kontemporer. Strategi naratif, analogi empiris, dan pendekatan dialogis yang digunakan Al-Sya'rawi memperlihatkan adanya kesadaran metodologis untuk menjangkau audiens non-akademik tanpa mereduksi kedalaman pesan Al-

Qur'an. Hal ini mengindikasikan kontribusi baru dalam tradisi tafsir, yakni pergeseran dari otoritas teks yang elitis menuju otoritas pemahaman yang partisipatif (Rahman, 1982).

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa Al-Sya'rawi secara implisit menghindari polemik ideologis dan perdebatan mazhab yang berpotensi membatasi pesan universal Al-Qur'an. Pilihan metodologis ini memperkuat posisi *Tafsir Al-Sya'rawi* sebagai tafsir yang berorientasi pada kemaslahatan umat. Al-Sya'rawi tidak hanya berhenti pada kajian kebahasaan saja, melainkan lebih jauh agar dapat berdampak secara sosial terhadap masyarakat.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Tafsir Al-Sya'rawi* memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan tafsir Al-Qur'an kontemporer, baik dari aspek metodologi, corak penafsiran, maupun fungsi sosialnya. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kontribusi utama *Tafsir Al-Sya'rawi* terletak pada pembaruan fungsi tafsir sebagai sarana edukasi spiritual dan sosial yang adaptif terhadap tantangan zaman



menjadi karya ilmiah, tetapi juga media dakwah dan transformasi spiritual yang relevan dengan kebutuhan umat Islam modern.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Tafsir Al-Sya'rawi* karya Mutawalli Al-Sya'rawi merupakan salah satu representasi penting tafsir Al-Qur'an kontemporer yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan keilmuan tafsir. Keunikan tafsir ini terletak pada integrasi antara pendekatan kebahasaan, teologis, dan spiritual yang disajikan melalui gaya komunikatif dan kontekstual, sehingga pesan Al-Qur'an dapat dipahami secara lebih hidup dan aplikatif oleh masyarakat modern.

Dari sisi metodologi, Al-Sya'rawi menggunakan metode tahlili yang fleksibel dan reflektif, dengan menekankan makna fungsional ayat-ayat Al-Qur'an bagi pembentukan kesadaran keimanan dan etika sosial. Pendekatan ini menunjukkan

pergeseran orientasi tafsir dari sekadar penjelasan tekstual menuju upaya transformasi nilai dan internalisasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tafsir tidak hanya berfungsi sebagai karya akademik, tetapi juga sebagai media edukasi spiritual dan sosial.

Kontribusi utama *Tafsir Al-Sya'rawi* terhadap keilmuan tafsir kontemporer terletak pada kemampuannya menjembatani teks wahyu dengan realitas umat tanpa terjebak dalam polemik mazhab dan perdebatan ideologis yang sempit. Tafsir ini menegaskan relevansi Al-Qur'an sebagai petunjuk universal yang adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, *Tafsir Al-Sya'rawi* tidak hanya memperkaya khazanah tafsir modern, tetapi juga menawarkan model tafsir yang inklusif, komunikatif, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman yang substansial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zayd, N. H. (2006). *Reformation of Islamic thought: A critical historical analysis*. Amsterdam: Amsterdam University Press.
- Al-Sya'rawi, M. (1991). *Tafsir Al-Sya'rawi*. Kairo: Akhbar Al-Yaum.
- Al-Sya'rawi, M. (t.th). *Mu'jizat al-Qur'a>n* jilid 1. Kairo: Akhbar Al-Yaum.
- Aziz, Ibrahim 'Abd al. (1992). *Al-Sya'rawi: al-Da'iyah... al-Mujaddid*. Kairo: Dar al-Daya'.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nasr, S. H. (2006). *The study Quran: A new translation and commentary*. New York: HarperOne.
- Rahman, F. (1982). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indo